

## ABSTRACT

Problems related to drug stockouts and drug stagnants are closely related to logistics management. In the 2017 report of the Directorate of Pharmaceutical Services, it was stated that in 2017 only 50% of Puskesmas in Indonesia provided pharmaceutical services that are in accordance with the ministry of health' standards. Based on data from the LPLPO in Puskesmas Sampang District, it was found that all Puskesmas in Sampang District experienced drug stagnant with an average of 43% in all Puskesmas from January to October 2019. The purpose of this study was to analyze the process of drug management at the Puskesmas in Sampang District and its accordance with the Minister of Health Regulation Number 74 Year 2016.

This research was a descriptive observational study with a cross sectional design. The research was conducted in July 2020 using interview, observation, and document study methods. This study used a purposive sampling method in which the selected sample was 10 Puskesmas, 5 Puskesmas with high stagnant numbers and 5 Puskesmas with low stagnant numbers.

The results of this study indicate that in the drugs recording, reporting, and filing process 20% of Puskesmas with a high *stagnant* numbers are not in accordance with the Minister of Health Regulation Number 74 Year 2016. Furthermore, in drugs monitoring and evaluation process, both Puskesmas with high stagnant numbers and Puskesmas with the low stagnant numbers are not in accordance with the Minister of Health Regulation Number 74 Year 2016.

In the whole process of drug logistics management at Puskesmas, there are two processes that are not in accordance with the Minister of Health Regulation Number 74 Year 2016. The logistic management process that is not yet in accordance with the regulation, namely the drugs recording, reporting, and filling process and drugs monitoring and evaluating process. Therefore, it is necessary to monitor and evaluate logistics management regularly so that immediate action can be taken if something is not in accordance with the original plan.

**Keywords** : Management; Logistic; Evaluation; Drugs; and Puskesmas

## ABSTRAK

Permasalahan terkait kekosongan obat serta terjadinya penumpukan obat berhubungan erat dengan manajemen tata kelola logistik. Dalam Laporan Direktorat Pelayanan Kefarmasian Tahun 2017 disebutkan bahwa hanya 50% Puskesmas yang melakukan pelayanan kefarmasian sesuai standar pada Tahun 2017 di Indonesia. Berdasarkan data Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO) Puskesmas Kabupaten Sampang, diketahui bahwa seluruh Puskesmas di Kabupaten Sampang mengalami *stagnant* obat dengan rata-rata sebanyak 43% di seluruh Puskesmas pada bulan Januari sampai bulan Oktober tahun 2019. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis proses pengelolaan obat di Puskesmas Kabupaten Sampang dan melihat kesesuaiannya dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 Tahun 2016.

Penelitian ini merupakan penelitian observasional deskriptif dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2020 dengan metode wawancara, observasi, dan studi dokumen. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* di mana sampel yang dipilih yaitu sebanyak 10 Puskesmas, 5 Puskesmas dengan angka *stagnant* tinggi dan 5 Puskesmas dengan *angka* *stagnant* rendah.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada proses pencatatan, pelaporan, dan pengarsipan 20% Puskesmas dengan angka *stagnant* tinggi belum sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 Tahun 2016. Selanjutnya, pada proses pemantauan dan evaluasi seluruh Puskesmas baik Puskesmas dengan angka *stagnant* tinggi maupun Puskesmas dengan angka *stagnant* rendah belum sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 Tahun 2016.

Pada keseleruhan proses manajemen logistik obat di Puskesmas, terdapat dua proses yang belum sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 Tahun 2016. Proses manajemen logistik yang belum sesuai yaitu proses pencatatan, pelaporan, dan pengarsipan obat serta proses pemantauan dan evaluasi obat. Oleh karena itu, perlu dilakukan *monitoring* dan evaluasi manajemen logistik secara berkala agar dapat dilakukan tindakan segera apabila terdapat hal yang tidak sesuai dengan rencana awal.

**Kata Kunci** : Manajemen; Logistik; Evaluasi; Obat; dan Puskesmas